

Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Mata Pelajaran Tarikh pada Siswa Melalui Pembelajaran Cooperative Learning di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping Sleman

¹Ibnu Syakur Alsya'bani, ²Syamsudin*

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹ibnu.syakur.fai19@mail.umy.ac.id, ²syamhs@umy.ac.id

Abstract: *The subject of Tarikh encompasses the study of Islamic history, including narratives of the Prophets and Messengers, the struggles of Prophet Muhammad's da'wah, as well as the presentation of leadership values such as honesty, responsibility, communication skills, and proactiveness. Unfortunately, students often allocate insufficient attention to this subject. Therefore, it is crucial to integrate Tarikh curriculum with more creative teaching methods to enable students to gain a deeper understanding and practical application of these leadership values. This research aims primarily to identify leadership values with prophetic characteristics within the Tarikh subject and how these values are instilled in students through the application of cooperative learning models. The research employs a qualitative approach and is conducted at SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. The primary subject of this study is one Islamic Education teacher. Additionally, the school principal acts as an informant providing data regarding the school's context. To support the analysis, interviews were conducted with two parents or guardians of students. The research findings reveal that prophetic leadership values within the Tarikh subject can be identified from two main sources: the curriculum and the teacher's lesson plans, which encompass the social dimension KI 2. These values are also implicit in the content of the Tarikh curriculum, both explicitly and implicitly stated in textbooks. The identified prophetic leadership values include honesty (shidiq), responsibility (amanah), communication (tabligh), and proactiveness (fathanah). Furthermore, the research demonstrates that teachers have effectively transferred these prophetic leadership values through the implementation of the jigsaw cooperative learning model, proving its efficacy when applied to Tarikh materials.*

Keywords: *Tarikh, Prophetic Leadership, Cooperative Learning*

Abstrak: Mata pelajaran Tarikh mencakup studi tentang sejarah Islam, termasuk narasi-narasi Nabi dan Rasul, perjuangan dakwah Nabi Muhammad, serta pemaparan nilai-nilai kepemimpinan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan

keaktifan. Namun, disayangkan, seringkali siswa kurang mengalokasikan perhatian yang sepatutnya untuk mata pelajaran ini. Karena itulah, penting untuk menggabungkan materi pelajaran Tarikh dengan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa dapat lebih mendalam dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang memiliki ciri-ciri profetik dalam mata pelajaran Tarikh dan bagaimana cara nilai-nilai ini ditanamkan pada siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Subjek utama dalam penelitian ini adalah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, kepala sekolah bertindak sebagai informan yang memberikan data terkait konteks sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Untuk mendukung analisis, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang tua atau wali siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan profetik yang termuat dalam mata pelajaran Tarikh dapat diidentifikasi dari dua sumber utama, yaitu silabus dan rencana pembelajaran guru yang mencakup dimensi sosial KI 2, serta dari isi materi pelajaran Tarikh yang tersurat maupun tersirat dalam buku ajar. Nilai-nilai kepemimpinan profetik yang terdeteksi mencakup kejujuran (*shidiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikasi (*tabligh*), dan keaktifan (*fathanah*). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil mentransfer nilai-nilai kepemimpinan profetik ini melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, yang terbukti efektif saat diterapkan dalam materi Tarikh.

Kata Kunci: Tarikh, Kepemimpinan Profetik, Cooperative Learning

Pendahuluan

Inti dari pelaksanaan pendidikan adalah untuk meningkatkan karakter siswa¹, oleh karena itu pendidikan tidak sekadar merupakan aktifitas pengajaran oleh guru kepada siswa, melainkan bagaimana guru dapat

¹ Roihan Alhaddad, Muhammad Roihan Alhaddad, and Dwi Noviani, "Pendidikan Islam Dan Dinamika Politik Kebangsaan Di Indonesia," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023), hal. 96–113, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.521>.

menyatukan nilai-nilai pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa². Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu metode yang sesuai untuk memperbaiki karakter siswa³ sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan perkembangan potensi siswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan takwa kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala* serta berperilaku mulia, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Namun, guru seringkali menghadapi kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa dengan metode yang sesuai.

Nilai adalah keyakinan yang diyakini oleh individu, yang menggerakkan individu tersebut untuk melakukan atau menghindari perilaku tertentu yang dianggap baik atau tidak baik⁴. Proses ini dapat disebut sebagai internalisasi. Internalisasi merupakan perubahan nilai-nilai, praktek, atau ide-ide⁵ dari orang lain ke dalam kepribadian dan pemikiran seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari dirinya⁶. Dengan demikian, internalisasi nilai merupakan proses mentransfer keyakinan atas nilai-nilai positif yang dimiliki seseorang kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada beberapa fase dalam proses internalisasi nilai, di antaranya: 1) transformasi nilai, yang melibatkan penanaman nilai melalui komunikasi satu arah, 2) transaksi nilai, yang merupakan internalisasi nilai melalui

² Husna Nashihin Zakarya and Martaputu Hafidz, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional* 2, no. 2 (2023), hal. 1-13.

³ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Formaci, 2017), p. 3, <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>

⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016), hal. 14-32.

⁵ A Husaini Hasan, Hafidz, and Husna Nashihin, "Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), hal. 505-513.

⁶ Ahmad Khomaini Syafeie, "Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), hal. 60-75, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280>.

komunikasi timbal balik, di mana terjadi pertukaran gagasan dua arah, 3) transinternalisasi, yang melibatkan penanaman nilai melalui contoh konkret dan bukan hanya melalui komunikasi verbal⁷.

Menurut karakteristiknya, nilai dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti nilai universal, yang berlaku secara merata bagi semua manusia, dan nilai lokal, yang bersifat khusus dan mungkin tidak berlaku untuk semua orang⁸, nilai absolut, yang memiliki sifat keabadian dan tetap berlaku sepanjang masa, dan nilai relatif, yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, dan nilai objektif, yang tidak tergantung pada sudut pandang manusia, dan nilai subjektif, yang bergantung pada sudut pandang manusia⁹.

Kepemimpinan yang bersifat profetik memiliki makna yang berkaitan dengan kenabian. Oleh karena itu, kepemimpinan profetik adalah seni memimpin orang lain dan diri sendiri dengan menjadikan perilaku Nabi sebagai pedoman dalam sikap, ucapan, dan tindakan. Kepemimpinan profetik merupakan jenis kepemimpinan yang didasarkan pada aspek dunia dan aspek ilahiyah (akhirat), yang menjadi landasan utamanya¹⁰. Sifat-sifat kepemimpinan dapat muncul melalui karakteristik yang tertanam kuat, seperti tanggung jawab, kecerdasan, dan keberanian. Namun, kepemimpinan juga bisa dibentuk melalui pelatihan dalam bidang perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengendalian, yang seringkali lebih ditekankan daripada karakteristik kepemimpinan itu sendiri¹¹.

⁷ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Islam* 14, no. 2 (2016), hal. 195-206.

⁸ Mira Fauziah and Muhammad Zaini, "Internalisasi Nilai Universal Islam Dalam Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2021), hal. 167-177, <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.11476>.

⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017), hal. 227-247, <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

¹⁰ M S Falah, "Kepemimpinan Profetik Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik," *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 01 (2019), hal. 33-44.

¹¹ Dian Marlina Verawati and Budi Hartono, "Effective Leadership: From The Perspective of Trait Theory and Behavior Theory," *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)* 4, no. 1 (2020), hal. 13-23, <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2147>.

Kepemimpinan profetik merupakan jenis kepemimpinan yang berfokus pada pemulihan fitrah manusia sebagai khalifah di muka bumi, dengan Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* sebagai teladan dalam melaksanakan kepemimpinan¹². Kepemimpinan profetik dapat diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran Tarikh, yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi pembelajaran Tarikh membahas sejarah perkembangan dan peradaban Islam pada masa lalu, termasuk tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Materi ini mencakup perjuangan dakwah Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dari Makkah hingga Madinah, masa kepemimpinan *Khulafaur Rasyidin*, serta perkembangan dan kemunduran dunia Islam pada masa Bani Umayyah dan Abbasyah¹³. Salah satu tujuan pembelajaran Tarikh adalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil pelajaran dan hikmah dari sejarah-sejarah Islam, serta untuk mengambil contoh dari tokoh-tokoh dalam dunia Islam¹⁴.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran Tarikh. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mata pelajaran ini adalah *cooperative learning*. *Cooperative learning* merujuk pada strategi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperkaya kemampuan sosial mereka, mengembangkan sikap toleransi terhadap kekurangan baik dari diri sendiri maupun dari teman sekelompok, memacu rasa percaya diri siswa¹⁵, meningkatkan keterlibatan siswa, dan pengembangan kemampuan sosial¹⁶.

¹² T. H. Aprilia and Munifah, "Manifestation Of Prophetic Leadership Values In Islamic Education," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2022), hal. 273-85, <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.4896>.

¹³ M. Nurul Ulum, "Analisis Materi Tarikh Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Blora Dengan Pendekatan Strategi Time Lime," *Jurnal Pedagogy* 14, no. 2 (2021), hal. 32-45.

¹⁴ Sofi E., "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Tanzhim: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (2016), hal. 49-64.

¹⁵ Akif Khilmiyah, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal. 94.

¹⁶ Badrus Zaman, "Implementation of Cooperative Learning Strategies in Islamic Religious Education," *IJECA (International Journal of*

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menekankan interaksi sosial siswa dalam kelompok, yang memungkinkan siswa untuk menjadi lebih interaktif dan komunikatif¹⁷. Pendekatan pembelajaran kooperatif ini bukan sekadar belajar dalam kelompok, tetapi juga mempromosikan keterbukaan dalam berinteraksi serta membangun saling ketergantungan yang positif antara siswa-siswa¹⁸.

Banyak lembaga pendidikan menerapkan pendekatan pengajaran Tarikh dengan fokus pada penceritaan tanpa melibatkan integrasi model atau metode pembelajaran lain yang sesuai dengan nilai-nilai¹⁹ yang ingin disampaikan melalui kurikulum Tarikh. Berdasarkan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, disoroti bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai adalah faktor penting dalam menjaga keterlibatan siswa dan penyampaian materi pelajaran yang efektif. Dengan demikian, penyampaian materi pelajaran memerlukan pendekatan yang sesuai.

Pembelajaran *cooperative learning* yang menekankan pada interaksi sosial siswa seharusnya menjadi strategi efektif dalam mata pelajaran Tarikh. Hal ini dikarenakan isi dari mata pelajaran Tarikh berkisar pada interaksi dan kehidupan sosial para Nabi, Rasul, dan tokoh-tokoh Islam pada masa lalu. Sebagaimana dikemukakan oleh Zahra & Fasa²⁰ bahwa implementasi *cooperative learning* di dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan sosial, kreativitas, dan kemandirian siswa.

Education & Curriculum Application) 3, no. 2 (2020), hal. 91-97, <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i2.2429>.

¹⁷ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 01 (2021), hal. 247-264.

¹⁸ Sarifa Suhra et al., "The Urgency Of Cooperative Learning In The Implementation Of The 2013 Curriculum On Islamic Religious Education Subjects At SMA Negeri 1 Watampone," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 18, no. 10 (2021), hal. 36-45, <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/9725>.

¹⁹ Nikita Nur Zulaecha et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), hal. 534-547, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.763>.

²⁰ Dwi Noviatul Zahra and Muhammad Iqbal Fasa, "The Cooperative Learning Concept on Qur'an," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 15, no. 1 (2018), hal. 49-67, <https://doi.org/10.24239/jsi.v15i1.508.49-67>.

Penggabungan nilai-nilai kepemimpinan profetik ke dalam materi pembelajaran Tarikh dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk langsung menerapkan nilai-nilai tersebut saat berinteraksi dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai kepemimpinan profetik seperti kejujuran (*shidiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikasi (*tabligh*), dan keaktifan (*fathanah*)²¹ adalah karakteristik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang memungkinkan mereka untuk memimpin diri mereka sendiri baik di dalam maupun di luar kelas²².

Penyampaian materi pelajaran memerlukan pendekatan yang sesuai, termasuk materi Tarikh. Penelitian ini bertujuan utama untuk mengenali nilai-nilai kepemimpinan dengan sifat-sifat *profetik* dalam mata pelajaran Tarikh serta bagaimana cara menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif²³ dengan jenis penelitian lapangan, yang berarti penelitian dilakukan langsung di masyarakat atau lembaga pendidikan tertentu. Jenis data yang dikumpulkan dapat berupa pengamatan langsung, kata-kata, catatan, atau foto²⁴. Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan data melalui observasi, yaitu dengan menganalisis perilaku melalui pengamatan langsung kelompok atau

²¹ T. Mirela et al., "Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW," *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* 21, no. 1 (2021), hal. 62-74, <https://doi.org/10.30631/innovatio.v21i1.130>.

²² A. Safitri, K. Faizah, and S. Lestari, "Nilai-Nilai Prophetic Leadership Peserta Didik Pada Pembelajaran Yanbu'a (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Islamiyah Desa Sepanjang Kecamatan Gelnmore)," *Atta'lim: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022), hal. 84-93.

²³ Syaiful Anam and Husna Nashihin, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 1-9, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

²⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 4.

individu yang sedang diteliti²⁵. Peneliti juga melakukan wawancara dan mendokumentasikan informasi yang terkait dengan penanaman nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam mata pelajaran Tarikh kepada siswa melalui pembelajaran *cooperative learning* di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping, Sleman. Subyek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Jumlah guru PAI yang menjadi fokus penelitian ini adalah satu orang. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai informan yang memberikan data terkait sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang tua atau wali siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman, sebagai informan pendukung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan sejumlah data dari wawancara dengan guru Al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Salah satu aspek yang dibahas dalam wawancara adalah bagaimana materi pembelajaran Tarikh disajikan dalam mata pelajaran Al-Islam. Dalam 1 semester, mata pelajaran Al-Islam terdiri dari 5 bab, di mana bab pertama membahas surat-surat pendek, bab kedua mengenai *asmaul husna*, bab ketiga membahas akhlak, bab keempat mengupas aqidah, dan bab kelima membahas tarikh. Tujuan pembelajaran Tarikh dianggap tercapai jika siswa mampu menjawab dengan benar soal-soal evaluasi yang terdapat dalam buku ajar. Sementara dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran Tarikh dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Materi Tarikh termasuk dalam bab kelima dan selalu diajarkan sebagai materi terakhir sebelum pelaksanaan Penilaian Akhir Semester ataupun Penilaian Akhir Tahun. Pembelajaran materi Tarikh dilakukan setelah Penilaian Tengah Semester pada setiap semester.

Penerapan pembelajaran kooperatif pada materi Tarikh ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran Al-Islam untuk materi Tarikh. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pengantar, yang melibatkan literasi atau menonton video yang relevan dengan materi. Selanjutnya, terdapat tahapan inti yang menerapkan model kooperatif tipe

²⁵ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hal. 230.

jigsaw, dan akhirnya, pelajaran diakhiri dengan memberikan apresiasi serta merumuskan kesimpulan.

Evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek yang dinilai, yaitu sikap siswa yang diamati oleh guru, pengetahuan yang dinilai melalui tes tulis, dan keterampilan²⁶ yang dinilai melalui kinerja siswa. Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk buku ajar, dan juga media pendukung berupa komputer. Evaluasi ini mencakup aspek perilaku siswa, pengetahuan yang mereka peroleh, serta kemampuan praktis yang mereka tampilkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan elemen-elemen penunjang yang memiliki peran signifikan. Contohnya, ketersediaan buku ajar memainkan peran penting dalam menentukan topik pembelajaran. Selain itu, laboratorium komputer berfungsi sebagai sarana untuk menonton video pendidikan, yang juga memberikan dukungan tambahan. Terakhir, penyusunan meja dan kursi yang sesuai dengan kelompok siswa menjadi faktor penunjang lain dalam pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran. Salah satunya adalah dominasi cerita dalam materi pembelajaran, yang dapat membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar. Terkadang, siswa mungkin enggan untuk membaca cerita dengan penuh minat. Untuk mengatasi hambatan ini, guru telah mengambil serangkaian langkah-langkah penting. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam model ini, siswa terlibat dalam berdiskusi dan kerja sama kelompok, sehingga mereka lebih terlibat dalam pemahaman materi dan berbagi ide. Selain itu, guru memberikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca cerita bersama-sama dalam kelompok, yang membantu meningkatkan minat mereka dalam bacaan. Guru juga memfasilitasi pembelajaran siswa melalui media audio visual dengan menayangkan video pendidikan yang mendukung materi. Selain itu, guru memberikan kuis berdasarkan bacaan siswa, sehingga siswa lebih terlibat dalam pemahaman materi melalui pengujian pengetahuan mereka. Dengan langkah-langkah ini, guru berupaya mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai kepemimpinan profetik.

²⁶ Jatmiko Wibisono et al., "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), hal. 514-22.

Upaya mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan profetik kepada siswa melibatkan pelaksanaan tiga langkah penting oleh guru. Langkah pertama terdiri dari usaha untuk mengubah nilai-nilai dengan memberikan nasihat verbal yang sifatnya satu arah, di mana guru menyampaikan pandangan dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar kepemimpinan profetik. Pada langkah kedua, guru mengadopsi nilai-nilai ini dengan berkomunikasi dua arah, menciptakan dialog yang melibatkan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemahaman dan penerimaan nilai-nilai tersebut. Langkah ketiga merupakan langkah yang krusial dalam proses ini, yaitu mendorong siswa untuk secara internal menerima dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Guru memberikan contoh-contoh nyata dan perilaku yang sesuai, membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai kepemimpinan profetik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, langkah-langkah ini membentuk dasar pengajaran yang holistik dan komprehensif dalam upaya membimbing siswa menuju kepemimpinan yang profetik dan etis.

Ada beberapa strategi yang digunakan untuk mentransfer nilai-nilai ini kepada siswa, yang melibatkan contoh yang baik, pembiasaan, nasihat, janji, serta ancaman dan hukuman yang berasal dari ayat al-Qur'an dan Hadits²⁷. Guru menerapkan semua strategi ini dengan memberikan contoh positif, membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan, memberikan nasihat yang baik, menegaskan melalui ayat al-Qur'an dan Hadits, serta memberikan hukuman yang tidak bersifat fisik, namun bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Kompetensi Inti atau KI 2, yaitu dimensi sosial, menjadi dasar utama dalam menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik kepada siswa. Dalam konteks ini, KI 2 menjelaskan harapan bahwa siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kerajinan, kesopanan, kepedulian (termasuk toleransi dan gotong royong), serta kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Selain itu, acuan kedua dalam penyampaian nilai-nilai ini dapat ditemukan dalam materi pembelajaran Tarikh itu sendiri, baik yang tersurat maupun tersirat, seperti sifat *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

Upaya menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik kepada siswa yang menekankan sifat sosial individu mencakup penggunaan model

²⁷ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017), hal. 1-12.

cooperative learning tipe *jigsaw* oleh guru, yang juga berfokus pada interaksi sosial siswa. Terdapat beberapa unsur yang terkait antara kepemimpinan profetik dengan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, termasuk: 1) ketergantungan positif antar siswa (yang mencerminkan *amanah*), 2) interaksi langsung di antara siswa (sejalan dengan *fathanah* dan *tabligh*), 3) tanggung jawab individu (merujuk pada *shidiq* dan *amanah*), 4) pengembangan keterampilan sosial (melibatkan aspek *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*), dan 5) evaluasi proses kelompok (yang mencerminkan nilai *shidiq*).

2. Pembahasan

Materi pembelajaran Tarikh lebih berfokus pada kisah-kisah atau cerita-cerita sejarah Islam dan tujuan pembelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 tidak hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga diharapkan siswa dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran Al-Islam dalam menyampaikan materi dengan baik. Sebagian besar guru sering menggunakan metode bercerita atau berkisah ketika mengajarkan materi sejarah. Namun, jika guru tidak dapat menghadirkan cerita dengan baik, siswa bisa merasa bosan dan kurang memperhatikan guru. Tujuan pembelajaran Tarikh adalah agar siswa bisa mengambil contoh dari kisah-kisah yang dipelajari, bukan hanya menyampaikan kisahnya, tetapi juga memberikan contoh yang bisa diaplikasikan dari kisah-kisah tersebut. Selain itu, guru juga menggunakan metode lain dalam mengajarkan materi Tarikh, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pemilihan metode atau model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al.²⁸ yang menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mereka, sehingga dapat memicu reaksi positif siswa terhadap konsep atau materi yang diajarkan dan memungkinkan mereka untuk lebih cepat memahami materi. Ketika model pembelajaran yang tepat diterapkan, maka hasil belajar siswa akan menjadi

²⁸ Raudha Ningsih et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022), hal. 191-202, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>.

lebih efektif. Khusana et al.²⁹ juga mencatat bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga dapat memengaruhi atmosfer kelas.

Pendekatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah manajemen kelas, termasuk pengaturan ruang kelas. Karena pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok, guru telah menyusun penataan meja dan kursi sesuai dengan kelompok masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mubarok³⁰ yang menyatakan bahwa penyusunan tempat duduk siswa dilakukan dengan tujuan mencapai empat aspek, salah satunya adalah untuk mempermudah interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, serta untuk memungkinkan siswa untuk bergrup dan bekerja sama. Langkah ini diambil untuk memastikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerjasama antar siswa ketika mengajarkan materi Tarikh. Pendekatan ini sesuai dengan Kompetensi Inti 2 (KI 2) dalam kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, salah satunya adalah nilai kepedulian dan gotong royong. Salah satu aspek dalam kepemimpinan profetik adalah nilai gotong royong, dan melalui kerja sama ini, siswa dapat membangun komunikasi yang baik satu sama lain (*tabligh*)³¹. Nilai-nilai yang terintegrasi dalam materi Tarikh merupakan contoh-contoh eksternal yang dapat diambil dari tokoh-tokoh Islam³². Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan

²⁹ Arina Ati Khusana, Suhartono Suhartono, and Rokhmaniyah Rokhmaniyah, "Analisis Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Kelas IV SDN Argopeni Tahun Ajaran 2020/2021," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021), hal. 532-538, <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.48077>.

³⁰ A. Mubarok, "Penataan Tempat Duduk Di Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Akademika* 1, no. 3 (2019), hal. 39-51.

³¹ Alrita Mulyaningsih and Hakiman, "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021), hal. 77-94, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i1.4131>.

³² Pip Sumardi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2020), hal. 204-214.

profetik dalam mata pelajaran Tarikh kepada siswa adalah dengan mengambil contoh dan keteladanan nilai-nilai karakter yang tercermin dalam figur-figur yang terdapat dalam materi tersebut.

Penerapan akhlak yang baik tidak hanya terfokus pada cara individu berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga melibatkan bagaimana individu bersikap terhadap diri sendiri, yang dikenal sebagai akhlak pada diri sendiri. Dalam materi Tarikh, terdapat contoh-contoh nilai-nilai akhlak pada diri sendiri yang bisa menjadi teladan, yang mencakup: 1) kejujuran (*shidiq*), 2) kepercayaan (*amanah*), 3) kebijaksanaan (*fathanah*), dan 4) tidak mengganggu pembicaraan orang lain (*tabligh*)³³.

Nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam konteks pembelajaran *cooperative learning* memiliki nilai-nilai karakter yang serupa, yaitu 1) tanggung jawab (*amanah*) dan 2) kemampuan untuk bersahabat dan berkomunikasi (*tabligh*)³⁴. Selain itu, ada berbagai elemen dalam penerapan *cooperative learning* yang dapat mendukung penyampaian nilai-nilai kepemimpinan profetik, seperti: 1) ketergantungan positif antara siswa (yang mencerminkan *amanah*), 2) interaksi langsung di antara siswa (yang berkaitan dengan *fathanah* dan *tabligh*), 3) tanggung jawab individual (yang merujuk pada *shidiq* dan *amanah*), 4) pengembangan keterampilan sosial (termasuk *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*), serta 5) evaluasi proses kelompok (yang mencerminkan nilai *shidiq*)³⁵.

Pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* memiliki potensi untuk mendukung penanaman nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam materi Tarikh, khususnya dalam hal sifat *tabligh* atau komunikasi. Salah satu keunggulan dari *cooperative learning* adalah kemampuannya untuk

³³ Nisrina Roihanah Zakiyah Nur Imansyah, Dadan F. Ramdhan, and Inne Marthyane Pratiwi, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku The Great Prophet Muhammad Untuk Pembelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022), hal. 155-171, <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1115>.

³⁴ Diah Novita Fardani, "The Application of Strategies Cooperative Learning (CL) to the History of Islamic Culture in the Formation of Students' Learning Character at Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1," *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 1 (2021), hal. 10-20, <https://doi.org/10.25217/cie.v1i1.1383>.

³⁵ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021), hal. 1-13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam memberikan tanggapan dan pendapat³⁶.

Kesimpulan

Nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam mata pelajaran Tarikh dapat ditemukan melalui dua sumber. Pertama, nilai-nilai kepemimpinan profetik tercermin dalam rancangan silabus dan RPP guru, yang menekankan Kompetensi Inti (KI) 2 dimensi sosial. KI 2 ini menuntut siswa untuk memiliki perilaku yang mencakup jujur, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kerajinan, kesopanan, serta kepedulian (termasuk toleransi dan gotong royong) dalam interaksi mereka dengan keluarga, teman, dan guru. Kedua, nilai-nilai kepemimpinan profetik juga terdapat dalam isi materi pembelajaran Tarikh, baik yang tersurat maupun tersirat. Materi ini mencakup kisah Nabi Zulkifli, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Muhammad shallallaahu 'alaihi wa sallam, serta tokoh-tokoh Islam lainnya. Penanaman nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui pembelajaran *cooperative learning* terbukti sangat efektif. Ini dikarenakan nilai-nilai kepemimpinan profetik lebih menekankan kompetensi sosial siswa, dan model pembelajaran *cooperative learning* mendorong interaksi sosial siswa. Pendekatan untuk menyampaikan nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam mata pelajaran Tarikh melibatkan penggunaan metode *cooperative learning* tipe jigsaw. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana satu kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyajikan materi kepada kelompok lain secara bergantian. Nilai-nilai kepemimpinan profetik seperti *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* dapat ditanamkan melalui model pembelajaran ini. Sifat *shidiq* tercermin dalam kejujuran siswa saat mereka menyampaikan penjelasan kepada teman-teman mereka, sifat *amanah* dapat terlihat dalam cara siswa menjalankan tugas mereka dengan kepercayaan yang diberikan oleh teman-teman mereka, sifat *tabligh* tercermin dalam kemampuan siswa untuk berkomunikasi saat menyampaikan materi kepada teman-teman mereka, dan sifat *fathanah* dapat terlihat dari tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

³⁶ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017), hal. 119-130, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).

- A Husaini Hasan, Hafidz, and Husna Nashihin. "Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 505–13.
- Abdul Hamid. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 195-206.
- Abdul Manab. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Akif Khilmiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- — . *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Alhaddad, Roihan, Muhammad Roihan Alhaddad, and Dwi Noviani. "Pendidikan Islam Dan Dinamika Politik Kebangsaan Di Indonesia." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 96–113. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.521>.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14-32.
- Aprilia, T. H., and Munifah. "Manifestation Of Prophetic Leadership Values In Islamic Education." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 273–85.
- Falah, M S. "Kepemimpinan Profetik Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik." *Menara Tebuireng*, 2019: 33-44.
- Fardani, Diah Novita. "The Application of Strategies Cooperative Learning (CL) to the History of Islamic Culture in the Formation of Students' Learning Character at Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1." *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 10-20. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i1.1383>.
- Fauziah, Mira, and Muhammad Zaini. "Internalisasi Nilai Universal Islam Dalam Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2021): 167-177. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.11476>.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227-247. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Husna Nashihin Zakarya, and Martaputu Hafidz. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

- Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional* 2, no. 2 (2023): 1-13.
- Husna Nashihin. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci, 2017.
- Imansyah, Nisrina Roihanah Zakiyah Nur, Dadan F. Ramdhan, and Inne Marthyane Pratiwi. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku The Great Prophet Muhammad Untuk Pembelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 155-171. <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1115>.
- Ismun Ali. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 01 (2021): 247-264.
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, and Husna Nashihin. "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 514-22. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.772>.
- Khusana, Arina Ati, Suhartono Suhartono, and Rokhmaniyah Rokhmaniyah. "Analisis Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Kelas IV SDN Argopeni Tahun Ajaran 2020/2021." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 532-538. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.48077>.
- Mirela, T., Z. Arifin, M. Jamroh, and K. A. Us. "Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW." *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* 21, no. 1 (2021): 62-74. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v21i1.130>.
- Mubarok, A. "Penataan Tempat Duduk Di Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Jurnal Akademika* 1, no. 3 (2019): 39-51.
- Mulyaningsih, Alrita, and Hakiman. "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 79-94. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i1.4131>.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (2017): 1-12.
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, and Husna Nashihin. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram

- (Ustadz Hanan Attaki)." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 534-47. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.763>.
- Ningsih, Raudha, Syaflin Halim, Abdul Halim Hanafi, and Dasrizal Dahlan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 191-202. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>.
- Safitri, A., K. Faizah, and S. Lestari. "Nilai-Nilai Prophetic Leadership Peserta Didik Pada Pembelajaran Yanbu'a (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Islamiyah Desa Sepanjang Kecamatan Gelmore)." *Atta'lim: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 84-93.
- Sofi E. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Tanzhim: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (2016): 49-64.
- Suhra, Sarifa, Samsinar S, Sarifa Halijah, and Sarifa Nursabaha. "The Urgency Of Cooperative Learning In The Implementation Of The 2013 Curriculum On Islamic Religious Education Subjects At SMA Negeri 1 Watampone." *PalArch's Journal or Archaeology of Egypt/Egyptology* 18, no. 10 (2021): 36-45. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/9725>.
- Sumardi, Pip. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2020): 204-214.
- Syafeie, Ahmad Khomaini. "Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 60-75. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280>.
- Syaiful Anam, and Husna Nashihin. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Tambak, Syahraini. "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 119-130. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).
- Ulum, M. Nurul. "Analisis Materi Tarikh Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Blora Dengan Pendekatan Strategi Time Lime." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021): 32-45.

- Verawati, Dian Marlina, and Budi Hartono. "Effective Leadership: From The Perspective of Trait Theory and Behavior Theory." *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)* 4, no. 1 (2020): 13-23. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2147>.
- Zahra, Dwi Noviatul, and Muhammad Iqbal Fasa. "The Cooperative Learning Concept on Qur'an." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 15, no. 1 (2018): 49-67. <https://doi.org/10.24239/jsi.v15i1.508.49-67>.
- Zaman, Badrus. "Implementation of Cooperative Learning Strategies in Islamic Religious Education." *IJECA International Journal of Education & Curriculum Application* 3, no. 2 (2020): 91-97. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i2.2429>.